

# Marves

Kemaritiman dan Investasi

---



**Kilas Balik  
Kunjungan Kerja  
Menko Luhut**

---

Satri Burhanuddin  
**Hari Nusantara  
Memperkuat  
Rasa Persatuan  
dan Kesatuan Bangsa**

---

**COP 25 Madrid  
Indonesia Harus Menjadi  
Lead Dalam Isu Ocean**  
Bincang Sore Bersama Asdep Sahat

---

Lucky Hakim  
**Animal Content  
Creator**

---



**KEMENTERIAN KOORDINATOR  
BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI RI**

# *Hari Nusantara 2019*

---

**13 Desember 2019**



Lokasi Foto: Pariaman, Sumatera Barat  
Edisi Oktober - Desember 2019

# Daftar Isi

## Liputan Utama 10

---

### Kilas Balik

#### Kunjungan Kerja Menko Luhut

## Liputan

### Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim 16

8 Kementerian dan Lembaga Bersinergi Demi Penegakan Hukum di Laut

### Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa 18

Indonesia Kembali Menggelar Pameran Ikan Hias Terbesar di Dunia Nusatic 2019

### Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur 21

Kemenko Marves Bergerak Cepat, Meninjau Langsung Penataan Candi Borobudur

### Deputi Bidang Koordinasi SDM, Iptek dan Budaya Maritim 23

Hari Nusantara 2019 Memperkuat Rasa Persatuan dan Kesatuan Bangsa

## Kolom Reformasi Birokrasi

---

Kemenko Marves Sosialisasi P4GN  
Demi ASN Berkualitas 25

## Bincang Sore

---

Bincang Sore Bersama  
Asisten Deputi Bidang  
Lingkungan dan Kebencanaan Maritim 28

## Kolom

---

Menko Luhut:  
Area Kerja Kemenko Marves  
Jadi Lebih Luas 32

## Feature

---

Inovasi Anak Muda  
'*Animal Content Creator*' 34

## Resensi

---

Film Tabula Rasa  
Penyatuan Terbaik antara  
Kuliner dan Keberagaman Indonesia 37

Cerpen  
Asmarandana 38

## Galeri Foto

---

Kumpulan dokumentasi kegiatan  
Kemenko Bidang  
Kemaritiman dan Investasi 42



## **Agung Kuswandono**

Sekretaris Kementerian Koordinator  
Bidang Kemaritiman dan Investasi  
Republik Indonesia

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Salam Tim Marves!**

Pada 24 Oktober 2019, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2019 tentang Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Lalu, Menko Luhut menjelaskan kembali arahan yang diberikan Presiden, agar semua program yang menjadi tugas dan kewenangan Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) dapat berjalan sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk itulah kami terus bekerja keras untuk melaksanakan arahan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Kemenko Marves lantas menjadikan dirinya sebagai pengawal poros maritim dunia dan juga sebagai garda terdepan untuk menangani perihal investasi di Indonesia. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan tren positif dan juga kestabilan politik, kita semua berkeyakinan akan mampu mewujudkan hal tersebut.

Salah satu langkah untuk mendukung dan menginformasikan hal tersebut kepada khalayak, maka Kemenko Marves kembali menerbitkan Majalah Marves, yang hadir setiap triwulan dan selalu mengusung kaidah-kaidah jurnalistik dalam setiap edisinya.

Kami harap dengan hadirnya Majalah Marves ini, kita semua akan mendapatkan informasi yang faktual, terkini, lugas dan juga mencerahkan.

**Selamat membaca buat seluruh Tim Marves dimanapun berada!**



## Arif Rahman

Pemimpin Redaksi Majalah Marves  
Kepala Biro Perencanaan dan Informasi  
Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dan Salam Sejahtera  
**Salam Tim Marves!**

Majalah Marves edisi ke-VI kembali hadir ke tangan para pembaca, setelah sebelumnya sukses dengan peluncuran Majalah Marves edisi ke-V. Pada edisi kali ini akan diulas berbagai topik yang menarik dan layak untuk dibaca.

Kementerian Koordinator Kemaritiman telah berubah nomenklturnya menjadi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. Hal ini tidak terlepas dari arahan Presiden Joko Widodo yang menugaskan Menko Luhut B. Pandjaitan untuk sekaligus menangani bidang investasi. Menko Luhut lantas sigap bergerak dengan cara menjemput bola dan melaksanakan kunjungan kerja ke berbagai negara sahabat yang sangat tertarik untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Hasilnya? Tentu berbuah positif, dan untuk mengetahui lebih lengkap, silakan para pembaca menyimak di Majalah Marves edisi kali ini.

Investasi dari berbagai negara tersebut tentu akan berdampak sangat positif bagi Indonesia, di antaranya akan membuka lapangan kerja yang sangat luas bagi penduduk usia produktif di negeri ini.

Kemudian, Majalah Marves juga menyajikan artikel khusus dari empat deputi di bawah komando Menko Luhut, yaitu mengenai berbagai *progress* tentang apa yang akan, sedang, dan telah dilakukan. Selain itu ada pula kolom “Bincang Sore” yang khusus mengulas tentang keikutsertaan delegasi Republik Indonesia di Konferensi Perubahan Iklim, COP 25 di Madrid, Spanyol.

Selanjutnya, di Majalah Marves edisi kali ini juga menyuguhkan hasil wawancara dengan “*animal enthusiast*”, aktor dan juga mantan Anggota DPR-RI, Lucky Hakim yang akan membahas segala hal mengenai fauna dan juga Nusatic 2019 (pameran ikan hias terbesar di dunia).

Akhir kata, saya mewakili seluruh Tim Majalah Marves yang telah bekerja keras untuk penerbitan Majalah Marves edisi ke-VI ini, menghaturkan permohonan maaf apabila masih ada kekurangan yang tidak disengaja. Segala kritik dan sumbang saran dari anda semua sangat kami nantikan, dan kami pun membuka diri untuk menerima berbagai artikel yang sesuai dengan bidang Kemaritiman dan Investasi.

**Selamat Membaca Majalah Marves!**



Lokasi Foto: Candi Borobudur  
Sumber: borobudurpark.com



## Tim Redaksi



### Terbitan

Kementerian Koordinator  
Bidang Kemaritiman dan Investasi

### Penanggung Jawab

Agung Kuswandono  
Sekretaris Kemenko Bidang  
Kemaritiman dan Investasi

### Pemimpin Redaksi

Arif Rahman  
Kepala Biro  
Perencanaan dan Informasi

### Redaktur Majalah

Anjang Bangun Prasetyo  
Kabag Sistem Informasi dan Humas

Khairul Hidayati  
Kasubbag Publikasi dan Dokumentasi

Ratna Komala  
Kasubbag Pengelolaan Opini Publik

Hamdani Simalango  
Kasubbag Sistem Informasi

### Jurnalis & Penulis

Fahdiansyah Kasmiri  
Wa Ode Sukma  
Meidika Sri W.

### Desain Grafis & Layout

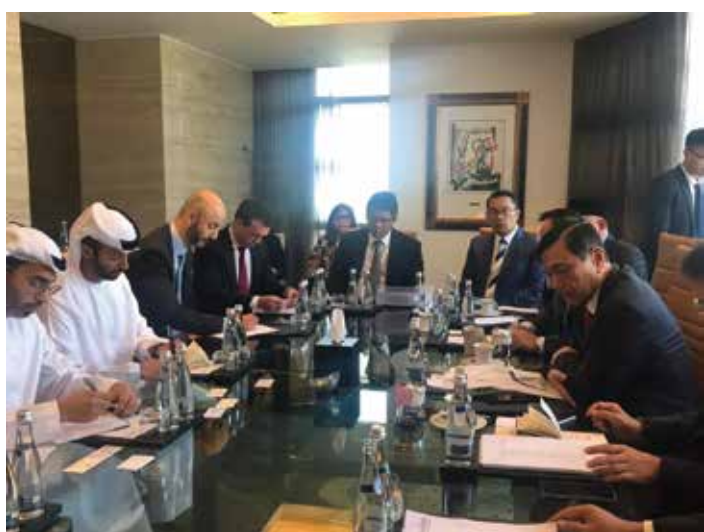
Bella Rahmah Herlita  
Dinta Audi Rahmalia

### Fotografer

Vebianto Faladi  
Muchlisa Choiriah  
Ilma Nurweli  
Muhammad Faizal Irvansyah  
Grace Natasha  
Muhammad Syaeful Jabbar  
Aliwidi Maulana  
Muhammad Amirul Haq

# CLUB EXECUTIVE LOUNGE

Liputan Utama



## *Kilas Balik*

### Kunjungan Kerja Menko Luhut

Majalah Marves – Jakarta, Indonesia sedang melakukan transformasi ekonomi dari *comodity base* ke Hilirisasi, hal tersebut dinyatakan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut B. Pandjaitan usai dirinya bertemu dengan Hiromichi Mizuno (*Executive Managing Director, Chief Investment Officer*). “Tadi saya bertemu dengan Mr. Hiro, ini dia sangat tertarik dan dia bilang bahwa ini super super *important meeting* buat saya. Dia bilang ‘saya tidak tahu kalau Indonesia ini bisa begini’. Nah itu saya kaget juga, tidak ada yang memberitahu ke dia bahwa Indonesia sekarang sudah mentransformasikan kita ke hilirisasi,” kata Menko Luhut usai melakukan pertemuan, di Tokyo, Kamis (21/11/2019).

Menko Luhut lalu menjelaskan mengenai transformasi ekonomi Indonesia dari *comodity base* hingga sekarang menjadi hilirisasi, seperti *nickle ore* menjadi *stainless steel*, karbon *steel* sampai *lithium battery*, di mana Indonesia terbesar cadangan dunia untuk *nickle ore*. “Juga saya sampaikan kita tidak hanya berhenti sampai *nickel ore*, tapi kita juga pada *palm oil* kita gantikan, juga alumina, juga gasifikasi dan sebagainya. Nah dia nanya ke saya mengenai lingkungan, dan saya bilang ke dia kalau lingkungan kami sangat *care* karena kami punya *policy* (kebijakan),” ungkapnya.

Menko Luhut mengungkapkan bahwa sesuai dengan arahan Presiden Jokowi bahwa *policy* apapun yang kita buat itu harus melihat ke generasi yang akan datang. Sehingga dirinya memastikan tidak akan membuat *policy* yang merusak lingkungan. “Jadi orang tidak perlu mengajari kami soal itu (lingkungan). Untuk itu kami sekarang kembangkan energy ramah lingkungan yaitu *hydro power*,” ucapnya.

Indonesia sangat kaya *hydro power*. Jelas Menko Luhut, misalnya Indonesia mempunyai hampir 40.000 megawatt, salah satunya di Kalimantan, kemudian di Papua (skala besar), serta antara lain Jawa, Sumatera (skala kecil 100-300 megawatt). “Ada satu tempat di Kalimantan di Sungai Kayan Mamberamo, kita mau bikin *integrated industry* di sana. Nah itu akan menjadi satu *integrated industry* terbesar di dunia yang ramah lingkungan, karena apa? karena air tadi, untuk itu kita harus menjaga lingkungan, karena area penting supaya airnya tetap bagus,” ucapnya.

Lebih lanjut, dalam kunjungan kerjanya ke Singapura, Menteri Koordinator Bidang

Kemaritiman dan Investasi Luhut B. Pandjaitan menjelaskan bahwa *Omnibus Law* akan didaftarkan ke parlemen (DPR), pada bulan Desember mendatang. Menko Luhut meyakini penerbitan *Omnibus Law* bisa menjadi salah satu cara mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya mengenai investasi. “Pada tanggal 18 Desember mendatang kami akan *submit Omnibus Law* kepada parlemen untuk mengubah banyak undang-undang saat ini yang tumpang tindih yang menghambat berbisnis di Indonesia,” kata Menko Luhut Saat Menjadi Pembicara pada acara *The Straits Times Global Outlook Forum 2020* di The Ritz-Carlton, Millenia, Singapura, Jum’at (21/11/2019).

Mengenai *Omnibus Law* tersebut, Menko Luhut menjelaskan bahwa selama enam bulan terakhir sudah dilakukan pendalaman mengenai suatu masalah dan bagaimana cara mengatasinya, salah satunya dengan *Omnibus Law*. “Karena kita mengerti dan kita belajar ini adalah salah satu masalah, kami identifikasi kemudian kami atasi masalahnya. Jadi kami menyiapkan semuanya. Saya berharap pada bulan Februari mendatang, kita akan melihat hasilnya sehingga memudahkan investor di Indonesia,” jelasnya.

“Kami sekarang berkonsolidasi dengan parlemen, jadi saat ini kurang lebih 70% telah dijalankan bersama dengan pemerintah. Hanya dua partai politik yang tidak bersama pemerintah terkadang ada perbedaan. Tapi kita tidak boleh merasa arogan. Kami berusaha tidak melakukan kesalahan, tetapi tentu saja tidak bisa sempurna,” tambahnya.

Terkait investasi tersebut, Menko Luhut menegaskan bahwa para investor harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku yakni dengan skema B to B (*Bussiness to Bussiness*). Adapun skema B to B antara lain Ramah Lingkungan yaitu patuh terhadap hukum mengenai lingkungan serta standar lingkungan regional dan global adalah suatu keharusan. Mendidik Tenaga Kerja Lokal agar investor dapat mendidik tenaga kerja lokal sehingga mereka dapat memegang peranan kunci di masa depan serta Transfer Teknologi yang dianggap merupakan faktor penting dalam investasi. Bantuan pengembangan kapasitas untuk masyarakat sekitar juga tidak kalah pentingnya.

Menko Luhut kemudian mengunjungi Shanghai, Tiongkok. Ia menyatakan sumber energi ramah lingkungan yang besar di Indonesia bisa memperbaiki neraca transaksi berjalan. “Selama

bertahun-tahun kami baru menyadari potensi energi ramah lingkungan ini. Jika ini bisa kami kelola, tentunya bisa dapat menekan neraca transaksi Indonesia. Perang dagang yang terjadi membuat kami sadar akan potensi ini. *Hydropower*, misalnya, di Papua kami memiliki potensi sekitar 22,000 MW, di Kalimantan sebesar 11,000 MW, masih ada lagi energi angin, biomass, dan masih banyak lagi. Total potensinya sekitar 443,208 MW,” kata Menko Luhut saat menjadi pembicara pada Forum *Bloomberg New Energy Finance* pada Rabu (04/12/2019).

Menurutnya dengan mengolah energi yang ramah lingkungan dan lebih murah ini, diharapkan bisa mengurangi ketergantungan pada impor BBM, yang merupakan salah satu faktor utama terjadinya defisit pada neraca perdagangan.

“Kami berharap masyarakat semakin memanfaatkan potensi-potensi tersebut. Pengembangan energi terbarukan ini bisa didorong oleh semakin mudahnya teknologi baterai lithium,” kata Menko Luhut.

Masih dalam rangkaian kunjungan kerjanya ke Tiongkok, Menko Luhut kemudian mengunjungi Tongxiang, Tiongkok, di sana ia mengatakan *transfer* teknologi sebagai salah satu syarat adalah berinvestasi di Indonesia, bisa juga menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan. Seperti yang sudah sering dikatakannya, Menko Luhut menjelaskan syarat investasi yang harus dipenuhi, yaitu penggunaan teknologi mutakhir, melakukan transfer teknologi, melakukan investasi hulu ke hilir hingga dapat memberi nilai tambah, serta kerja sama *business to business*. Untuk beberapa daerah mungkin sulit untuk mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai seperti di Morowali mereka harus membangun sarana pendidikan di sana, seperti politeknik, pelatihan kejuruan secara bertahap. Sehingga dalam jangka waktu tiga sampai lima tahun karyawan asingnya sudah bisa digantikan oleh masyarakat lokal. “Jika Anda membangun sarana pendidikan atau membantu pendidikan masyarakat sekitar, mereka akan terus mengingat jasa Anda selamanya. Anda tidak akan pernah tahu, tapi mungkin saja di masa depan merekalah yang akan membantu Anda,” kata Menko Luhut saat menjadi pembicara pada Konferensi Internasional Huayou yang ke empat di kota Tongxiang, provinsi Zhejiang, Cina pada Kamis (5/12/2019).

Lebih lanjut, Menko Luhut kembali melakukan kunjungan kerja ke Dubai, Uni Emirat Arab. Dalam

lawatannya tersebut Menko Luhut melaksanakan pertemuan bilateral dengan Putera Mahkota UEA, Pangeran Mohammed bin Zayed bin Sultan Al Nahyan di Abu Dhabi, Senin (16-12-2019). “Kami membawa pesan dari Presiden, dan ini adalah persiapan awal untuk kunjungan kenegaraan Presiden pada bulan Januari mendatang. Pertemuan ini juga untuk memastikan bahwa kerja sama G to G (*Government to Government*) dan kesepakatan bisnis telah tersampaikan dan berjalan dengan baik,” ujar Menko Luhut.

Adapun beberapa MoU yang akan ditanda tangani antara lain di bidang energy, kesehatan, pendidikan dan *Sovereign Wealth Fund* (SWF).

Selain itu, lanjut Menko Luhut, pertemuan ini juga untuk mempersiapkan MoU untuk mendukung pembangunan Infrastruktur di Indonesia, dimana ADIA (*Abu Dhabi Investment Authority*) akan menjadi partner penting bagi Indonesia. “Indonesia saat ini juga sedang memproses *Omnibus Law* untuk memberikan kepastian hukum bagi SWF ini,” tambahnya.

Di bidang petrokimia dan petroleum, beberapa kerja sama yang telah disepakati adalah, kesepakatan antara Pertamina dan Adnoc untuk pengembangan kilang di Balongan, antara Masdar dan PLN untuk kesepakatan pembangunan panel tenaga surya terapung 145 GW, antara Pertamina dan Mubadala untuk pengembangan kilang di Balikpapan, antara EGA dan Inalum untuk pengembangan *smelter* dan *hydropower* berbasis 500.000 ton per tahun aluminium *smelter* di Kalimantan Utara dan antara Chandra Asri dan Adnoc dengan kontrak jangka panjang. Kemudian, kesepakatan di bidang agrikultur yang akan mengambil lokasi di Elite Agro, Jawa Barat dan juga Kalimantan Tengah, serta MoU antara DP World dan Maspion untuk area industri terintegrasi (120 hektar).

Dalam lawatan kali ini, Menko Luhut juga menyampaikan apresiasi Presiden Jokowi atas Kedutaan Besar RI dan kediaman Dubes yang telah berlokasi di wilayah strategis di Abu Dhabi. Selain itu juga dibahas mengenai pembangunan Masjid Agung di Solo Jawa Tengah, yang direncanakan konstruksi awalnya akan dimulai pada Januari 2020 mendatang.

Sebagai penutup, Menko Luhut juga mengundang Putera Mahkota Pangeran Mohammed Bin Zayed untuk mengirim Timnya guna melihat potensi

hydropower di Kalimantan Utara dan Papua. "Kami berharap, UEA akan menjadi mitra dan sahabat untuk mengembangkan beberapa proyek karbon di Indonesia," tutup Menko Luhut.

Dalam kunjungan kerja ke UEA Menko Luhut didampingi oleh Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim Purbaya Yudhi Sadewa, Menag Jend TNI (Purn) Fachrul Razi, Wamen BUMN Budi Gunadi Sadikin, Wamen BUMN Kartika Wirjoatmodjo (Tiko), Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dan Dubes Indonesia Husin Bagis. Pertemuan secara simultan dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi, agrikultur, pendidikan, keuangan, infrastruktur, dan manufaktur.

Setelah mengunjungi Uni Emirat Arab, Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut B. Pandjaitan melanjutkan lawatan luar negeri ke Tanzania guna mendorong kerja sama di berbagai sektor, seperti infrastruktur, energi dan pertambangan serta kerja sama ekonomi lainnya dimana Tanzania adalah pendukung pembentukan *Preferential Trade Agreement* RI - EAC. "Ini adalah kunjungan pertama saya ke Afrika sebagai Kepala "Satuan Tugas Infrastruktur Indonesia untuk Afrika, sebagaimana diamanatkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, *Indonesia is Africa's true partner and trusted friend.*" ujar Menko Luhut kepada *Minister of State, Prime Minister Office (Investment)*, Hon Angela Mbelwa Kairuki saat melaksanakan pertemuan bilateral, Selasa (17/12/2019).

Menko Luhut juga mengucapkan terima kasih kepada Tanzania atas dukungannya dalam pembentukan dan partisipasinya dalam *Indonesia - Africa Infrastructure Dialogue* (IAID) yang dilangsungkan di Bali pada 20-21 Agustus silam.

"Saya mengerti bahwa di sela-sela IAID, delegasi Indonesia dan Tanzania menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja tentang Pembangunan *Terminal Cair Massal* Zanzibar, dan dapat diperluas ke pembangunan pelabuhan peti kemas dengan nilai USD 190 juta. Sejak itu, PT WIKA dan Indonesia Eximbank telah mengadakan sejumlah pertemuan dengan rekan-rekan mereka di Tanzania, untuk membahas teknis proyek, termasuk persiapan studi kelayakan dan skema pembiayaan, semoga pemerintah Tanzania mendukung kerja sama ini," jelasnya.

Menko Luhut pun menyambut baik kerja sama potensial dalam pembangunan hotel bintang lima di

Dodoma, antara BUMN Indonesia, dengan *Commonwealth Parliamentary Association* (CPA) dengan nilai USD 33 Juta.

"Sebagai tindak lanjut, PT WIKA dan Indonesia Eximbank telah melakukan diskusi teknis dengan CPA untuk membahas teknis proyek, termasuk nota kesepahaman, studi kelayakan dan skema pembiayaan," ujarnya.

Dalam pertemuan tersebut juga dilakukan penandatanganan kerja sama dalam sejumlah proyek infrastruktur di Dodoma antara PT. WIKA dan SUMA JKT. "Saya yakin kerja sama ini akan membuka lebih banyak proyek nyata di sektor konstruksi," terang Menko Luhut.

Kemudian di sektor energi dan pertambangan, Menko Luhut mengatakan, pada bulan November 2019 ini telah ada diskusi berkelanjutan antara TIMAH dan STAMICO (Perusahaan Tambang Negara) Tanzania. "Tentang kerja sama pertambangan untuk mineral yaitu, emas, fosfat dan timah. TIMAH telah mengirim *Letter of Intent* ke STAMICO serta *draft* awal Nota Kesepahaman untuk kerja sama antara kedua pihak. BUMN Indonesia lainnya, Pertamina, yang telah membeli saham mayoritas *Maurel & Prom* termasuk operasinya untuk produksi gas di Tanzania sejak 2017. Pertamina, melalui operasinya oleh *Maurel & Prom* berharap untuk meningkatkan produksinya di Tanzania," kata Menko Luhut.

Lebih lanjut dalam pertemuan dengan *Minister of Works, Transport and Communications* H.E. Isack Mawelwe, Menko Luhut menyatakan masih banyak ruang untuk meningkatkan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Tanzania. "Indonesia berpenduduk 270 juta jiwa jadi merupakan pasar besar untuk Tanzania bila ingin investasi," jelas Menko Luhut. "Kami menyaksikan tren positif dalam pertumbuhan perdagangan sekitar 11% antara 2014 dan 2018. Namun, ada penurunan 22% pada periode Januari-September 2019, dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya," ungkapnya.

Selanjutnya Menko Luhut memaparkan bahwasanya, salah satu cara efektif untuk merangsang perdagangan kedua negara adalah mengurangi hambatan perdagangan tarif melalui pembentukan Perjanjian Perdagangan Preferensial (PTA). "Jika mungkin, Indonesia ingin mengusulkan untuk membangun PTA bilateral dengan Tanzania.

Saya juga mencatat bahwa Tanzania adalah anggota Komunitas Afrika Timur (EAC),” tambah Menko Luhut.

Adapun, Sejak 2017 Indonesia telah mengusulkan untuk membuat Perjanjian Perdagangan Preferensial (PTA) antara Indonesia dan EAC, dukungan Tanzania akan sangat berarti, khususnya untuk menugaskan pejabat masing-masing untuk mengadakan diskusi pendahuluan tentang masalah ini.

Kunjungan kerja kali ini juga menghasilkan kesepakatan pertemuan lanjutan dialog antara Tanzania-Indonesia pada Februari 2020 untuk memperkuat kerjasama dalam bidang ekonomi. Dan berikut adalah beberapa MoU yang telah ditandatangani oleh RI - Tanzania :

A. Penandatanganan MOU Proyek Hotel Bintang 5 di Dodoma antara PT. WIKA dan Commonwealth Parliamentary Association (CPA) -USD 33 million - **Dikonfirmasi.**

B. Penandatanganan MOU antara PT. WIKA and SUMA-JKT- **Dikonfirmasi.**

c. Penandatanganan MOU antara PT. TIMAH and STAMICO - **Dikonfirmasi.**

Penandatanganan MoU tersebut turut disaksikan oleh *Coordinating Minister for Maritime Affairs and Investments and Minister of State, Prime Minister Office (Investment)*, Hon. Angela Mbelwa Kairu



# marves<sup>TV</sup>

**Coming Soon**





## 8 Kementerian dan Lembaga Bersinergi Demi Penegakan Hukum di Laut

Majalah Marves – Jakarta, Bertempat di Gedung Kemenko Marves, Jakarta, pada tanggal 13 Desember 2019, atau bertepatan dengan hari peringatan 62 tahun Deklarasi Djuanda, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi menginisiasi dan mengumpulkan delapan Kementerian dan Lembaga, untuk melaksanakan Penandatanganan Kesepakatan Bersama Pertukaran Data dan Informasi Terkait Penegakan Hukum di Laut. Kedelapan K/L tersebut antara lain, Kemenko Marves, Kementerian Keuangan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Polri, Basarnas, Bakamla, dan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional.

“Tujuan utama dari acara ini adalah, supaya apabila ada kasus bisa diselesaikan dengan baik. Ini untuk menciptakan sinergisitas demi penegakan hukum di laut yang cepat dan akurat, tindak lanjut bisa dimulai dari di antaranya pembagian data, dan *monitoring* bersama,” ujar Deputy Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim Kemenko Marves, Purbaya

Yudhi Sadewa dalam sambutan pembukanya.

Deputi Purbaya menjelaskan, inisiatif ini lahir dari pandangan beberapa kalangan yang mengatakan terdapat banyak peraturan perundang-undangan yang tumpang tindih, dan banyak lembaga yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang beririsan, dengan demikian pada akhirnya dapat menghambat distribusi logistik nasional melalui jalur laut.

“Ada keluhan dari kalangan asosiasi pelayaran, bahwa terdapat regulasi yang tumpang tindih, terlalu banyak penegak hukum di laut, perlu adanya satu *omnibus law* yang dapat mengumpulkan satu regulasi dalam satu UU pokok, *omnibus law* kita belum tahu kapan selesai, tetapi mudahan bisa selesai dalam waktu cepat. Sementara itu berproses kita bergerak dulu,” jelasnya.

Oleh karena hal tersebut, lanjut Deputy Purbaya, sambil menunggu terbitnya satu regulasi dalam bentuk *Omnibus Law* yang akan dijadikan aturan



pokok penegakan hukum di laut, maka lahirlah ide dari delapan k/l untuk berupaya membangun pemahaman bersama antara para penegak hukum.

“Inisiatif ini diharapkan menjadi *embrio* lahirnya *Omnibus Law* untuk penegakan hukum di laut. Setiap lembaga penegak hukum di laut mempunyai kewenangan dan masing-masing memiliki sistem penginderaan jarak jauh dengan tujuan spesifik. Untuk itu kesepakatan bersama ini mengompilasikan semua data yang berbeda tersebut menjadi satu data dan informasi keamanan laut,” tambahnya.

Sebagai informasi, mekanisme *sharing* data dan informasi akan dibuat sederhana, yaitu setiap instansi yang membutuhkan akan mendapatkan data yang dibutuhkan dari instansi lain yang memiliki. Data dan informasi tersebut kemudian diolah dan dianalisis guna menjadi informasi keamanan laut. Badan Keamanan Laut (Bakamla) diharapkan akan menjadi pusat pengumpulan, pengolahan dan juga pengintegrasian data. Kemudian, Bakamla akan menyimpan data yang telah diolah di Pusat Data dan Informasi Bakamla, untuk kemudian dapat diakses oleh K/L lain yang membutuhkan data dan informasi tersebut.

Sebelumnya, Kemenko Marves bersama dengan Kedutaan Besar Jerman dan Max Planck *Foundation*, menyelenggarakan serangkaian kegiatan bertema hukum laut internasional, dihelat di Jakarta pada tanggal 3 – 4 Desember 2019.

Menurut Asisten Deputi Delimitasi Zona Maritim Kemenko Marves, Ayodhia G.L. Kalake, bahwasanya rangkaian kegiatan ini merupakan bentuk kecil dari upaya Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim untuk mendapatkan masukan dari berbagai kalangan, guna menyelaraskan berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan Indonesia terkait dengan kemaritiman dengan hukum internasional.

“Khususnya UNCLOS 1982 dan penerapan yurisprudensinya, terlebih Indonesia masih banyak pekerjaan rumah dalam penetapan perbatasan dan zona-zona maritimnya,” jelasnya.

Sehari sebelumnya, atau pada tanggal 2 Desember 2019, pun dilaksanakan diskusi tingkat tinggi untuk membahas berbagai perkembangan hukum laut di kawasan. Diskusi ini dihadiri oleh Duta Besar RI untuk Republik Federal Jerman, Arif Havas Oegroseno, yang juga merupakan pakar dan praktisi di bidang hukum laut. Tema yang dibahas pada pertemuan ini antara lain beberapa isu penting bagi Indonesia, seperti

kegiatan militer asing di perairan Indonesia dan penyelesaian perbatasan maritim.

Diketahui, banyak pihak menyampaikan ketertarikan akan kegiatan bertema hukum laut internasional. Bahkan, Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim mengundang Prof Rüdiger Wolfrum seorang mantan hakim ITLOS periode 1996-2017, yang juga sempat menjabat menjadi Presiden ITLOS pada tahun 2005-2008, serta menjadi arbiter pada sengketa Laut China Selatan. Selain mendatangkan Prof. Rüdiger Wolfrum, kegiatan dimaksud juga menghadirkan para pakar hukum laut internasional dari Max Planck *Foundation* yaitu Dr. Imogen Canavan dan Dr. Pierandrea Leucci yang dengan rinci membahas berbagai permasalahan hukum laut seperti aktivitas militer di laut, perbedaan antara *islands dan rocks* dan penyelesaian pencemaran laut antarnegara.





**Indonesia Kembali Menggelar  
Pameran Ikan Hias Terbesar Di Dunia,  
*Nusatic 2019***

**Majalah Marves – Jakarta**, Indonesia kembali menggelar *event* pameran ikan hias terbesar di dunia, bertajuk Nusatic 2019 (29 November – 1 Desember 2019) dihelat di ICE BSD Tangerang. Asisten Deputi Sumber Daya Hayati Kemenko Marves, Andri Wahyono mengatakan, *event* ini akan berperan besar dalam menghidupkan perekonomian di masyarakat yang terlibat di dalam pengembangan ikan hias, dari skala kecil, menengah hingga besar.

"Semoga juga nanti *value* dan transaksi di dalamnya juga semakin besar, intinya semoga tahun ini semakin bergairah. Dan hal inilah nantinya yang akan bisa menghidupkan ekonomi kecil, menengah sampai ke industri besar. Kami harapkan dukungan dari seluruh pihak, termasuk nanti dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," ujar Asdep Andri. Dari sejak awal digelar pada tahun 2016 hingga sekarang, pameran ikan hias Nusatic selalu mendapatkan animo besar dari para peserta maupun pengunjung.

Kemudian Asisten Deputi Sumber Daya Hayati Kemenko Marves, Suparman yang menggantikan Asdep sebelumnya yakni Andri Wahyono yang dipercaya menjabat sebagai Sekretaris Deputi Bidang Koordinasi SDA dan Jasa Kemenko Marves menyatakan, segala regulasi yang menghambat segala sesuatu mengenai pengembangan ikan hias akan ditinjau kembali untuk kemudian dapat disederhanakan.

"Kita akan teliti kembali semua regulasi, kita akan sederhanakan sesuai dengan janji Presiden Jokowi agar jangan ada regulasi yang tumpang tindih, kami akan kendalikan sesuai tugas pokok dan fungsi yang ada di kami di Kemenko," ujar Asdep Suparman saat diwawancarai media usai pembukaan gelaran pameran ikan hias terbesar di dunia, Nusatic 2019, di Tangerang, Banten. Jumat (30/10/2019).

Menteri Kelautan dan Perikanan, Eddy Prabowo yang turut hadir membuka Nusatic 2019, menyatakan apresiasinya atas terselenggaranya pameran ikan hias ini, ia pun berharap dengan Nusatic 2019 juga bisa menjadi sarana komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

"Ini luar biasa dan dapat menciptakan ekonomi-ekonomi baru. Jangan ragu memberikan masukan kepada kami di pemerintah, ini adalah

tugas kami untuk membangun komunikasi yang komprehensif, semoga gelaran ini tidak hanya di sini tetapi bisa di daerah lain di Indonesia," jelasnya.

Terkait dengan regulasi, Menteri Kelautan dan Perikanan Eddy Prabowo mengatakan pihaknya juga akan menyederhanakan berbagai aturan yang menghambat. "Ke depannya akan kami permudah, seperti kargo pengangkutan ikan hias antar pulau, kita belum bicara ekspor di sini. Ke depan KKP akan menyelesaikan segera permasalahan-permasalahan yang ada," terangya.

Sementara itu, Direktur Nusatic, Sugiharto mengungkapkan bahwa pameran ikan hias Nusatic ini adalah pameran ikan hias terbesar di dunia, bahkan negara Singapura pun yang pernah mengadakan *event* serupa, tidak mampu melanjutkan dan tenggelam dengan sendirinya. "Nusatic ini menjadi pameran ikan hias terbesar di dunia, kenapa terbesar? karena kita memiliki sembilan macam pertandingan ditambah dengan 4 varietas tambahan, jumlah macam ikan tahun ini lebih dari 5000 ekor ikan, baik itu masuk dalam perlombaan maupun ikut dalam ekshibisi. Singapura pernah mencoba *event* serupa dengan nama Aquasinga. Tetapi Aquasinga tidak berlanjut, namun Nusatic berlanjut. Ini momen untuk kita agar jangan sampai Nusatic ini tenggelam, marilah kita dukung Nusatic ini menjadi berkelas Internasional," katanya.

Dijelaskan Sugiharto, Nusatic ini sangat potensial untuk menjadikan ikan hias Indonesia menjadi nomor satu di dunia, Sugiharto pun optimis bahwa dengan adanya *event* ini, dinilai mampu menciptakan berbagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di masyarakat. "Untuk Nusatic ini kami ingin ikan hias Indonesia menjadi nomor satu di dunia, ikan hias juga mampu menciptakan UMKM-UMKM.

Menurut data statistik, dari ikan hias masyarakat bisa mendapat penghasilan 30 – 50 juta dari usaha ikan hias di komunitas masyarakat, inilah *value* yang terbesar, potensi ikan hias di Indonesia masih sangat besar. Untuk itulah mari kita bergandengan tangan agar pasar ikan hias internasional bisa direbut oleh Indonesia, karena alam Indonesia sangat mendukung," jelasnya.

Adapun, dengan Nusatic 2019 ini, ditargetkan salah satunya akan mampu mendorong ekspor ikan

hias. Dimana target pemerintah di tahun 2020, ekspor ikan akan mampu menyumbang 6,1 miliar USD, dan 6 hingga 10 persen adalah kontribusi dari ikan hias.

Nusatic 2019 ini pun didukung dengan acara yang diselenggarakan oleh Trubus Group dalam memamerkan tanaman hias dan produk *agro living* yang inovatif, organik dan menarik. Trubus Group menggelar event bertajuk Trubus Agro Expo ini selama 3 hari dan bersamaan dengan gelaran Nusatic 2019. Pameran ini mempersembahkan aneka produk dan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian secara luas, olahan berbasis produk pertanian, *pet* (binatang peliharaan) yang menjadi tren di tahun 2020. Diharapkan juga melalui event ini akan memperkuat daya saing di antara pelaku usaha agribisnis di Indonesia dan turut mempromosikan Indonesia sebagai pusat pertanian di ASEAN.

Selama event tersebut, transaksi yang tercatat berkisar di angka Rp 10 miliar - 20 miliar, dan perputaran ekonomi yang terjadi bahkan lebih tinggi apabila dihitung dengan tingkat hunian hotel dan juga biaya perjalanan.





# Kemenko Marves Bergerak Cepat, Meninjau Langsung Penataan Candi Borobudur

**Majalah Marves-Magelang,** Sejak ditetapkan sebagai salah satu dari lima destinasi super prioritas, Candi Borobudur yang merupakan candi Budha terbesar sedunia, terus diupayakan untuk lebih cantik dan tertata dengan baik. Sehubungan dengan hal itu, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bergerak cepat dan turun langsung untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi terkait pembangunan gerbang-gerbang baru, serta penataan lapangan parkir dan juga para pedagang yang mencari nafkah di destinasi pariwisata favorit tersebut.

“Ini berangkat dari arahan Presiden pada saat Rapat Terbatas (Ratas) Agustus lalu, ratas tersebut secara khusus membahas percepatan pengembangan

destinasi wisata Candi Borobudur,” ujar Deputy Bidang Koordinasi Infrastruktur Kemenko Marves, Ridwan Djamaluddin di Magelang-Jawa Tengah, Jumat (20-12-2019).

Deputy Ridwan kemudian menjelaskan, arahan yang diamanatkan oleh Presiden Jokowi, ialah juga ingin agar tata ruang, tata kelola dan segala hal termasuk manajemen dapat segera dibenahi. “Target besar yang diamanahkan Presiden kepada Kementerian terkait destinasi super prioritas terbilang besar, mengingat di tahun 2020 seluruh infrastruktur pariwisata di lima destinasi super prioritas, termasuk Candi Borobudur harus selesai,” jelasnya.



Foto: Hargatiket.com

Adapun, pembangunan gerbang-gerbang di kawasan Candi Borobudur, saat ini sedang proses lelang. Dan untuk konstruksi awal akan dimulai pada bulan Maret 2020, serta ditargetkan selesai pada bulan Desember 2020. Gerbang-gerbang tersebut adalah Gerbang Palbapang, Gerbang Blondo, Gerbang Kembanglimus, dan Gerbang Klangon, serta lokasi Lapangan Kujon Borobudur.

Pengembangan destinasi wisata ini terus dipercepat oleh pemerintah, dikarenakan sektor pariwisata bisa menjadi motor peningkatan devisa di tengah gejolak ekonomi global. Sektor pariwisata juga menciptakan efek berganda, serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah.

Sebelumnya, Presiden Jokowi bersama dengan para menteri-menteri terkait mengadakan Ratas di kawasan Candi Borobudur pada 2 September 2019. Dari Ratas tersebut tim *Quick Win* (tim yang dibentuk untuk mempercepat dan mengakselerasi segala sesuatu mengenai percepatan penataan Candi Borobudur) mengusulkan empat langkah strategis kepada Presiden.

“Presiden ingin lima destinasi super prioritas, termasuk Borobudur, benar-benar bisa menjadi pengungkit kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) untuk menggerakkan ekonomi rakyat dan mendulang devisa guna mengurangi *current account deficit*,” ujar Ketua *Tim Quick Win 5 Destinasi Super Prioritas*, Irfan Wahid, kepada awak media.

Dapat dikatakan, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Candi Borobudur tidak sebanyak kunjungan wisman ke Angkor Wat di Kamboja, yang notabene sama-sama menyandang predikat UNESCO *World Heritage Site*. Dalam kurun waktu satu tahun Borobudur hanya dikunjungi sekitar 300.000 wisman dan Angkor Wat sebanyak 2,9 juta wisman.

Dengan dilakukannya penataan, Presiden Jokowi ingin wisatawan mancanegara semakin banyak yang berkunjung ke Candi Borobudur. Terlebih, saat ini pemerintah juga tengah membangun Bandara Internasional Yogyakarta. Ditargetkan, revitalisasi dan penataan Candi Borobudur dapat rampung 2020, bersamaan dengan selesainya pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta. Jika keduanya rampung, pemerintah akan mulai mempromosikan kawasan wisata Borobudur.

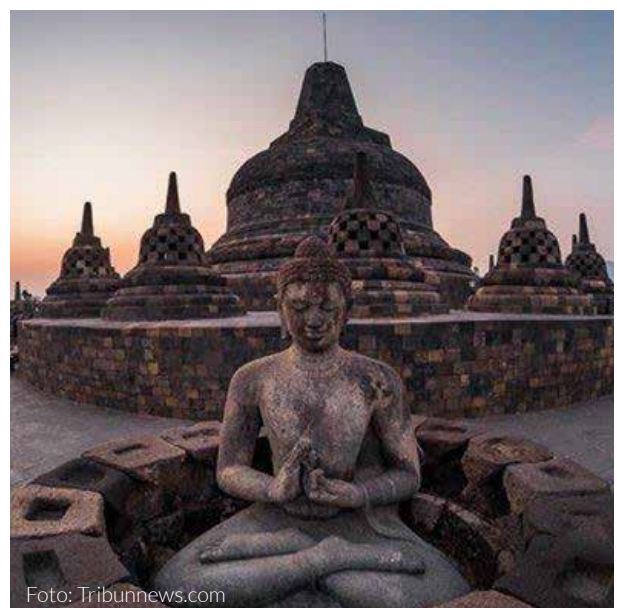


Foto: Tribunnews.com



# Hari Nusantara 2019

## Memperkuat Rasa Persatuan dan Kesatuan Bangsa

**Majalah Marves – Pariaman**, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi yang diwakili oleh Deputy Bidang Sumber Daya Manusia, Iptek dan Budaya Maritim turut menghadiri acara puncak Hari Nusantara tahun 2019 yang mengangkat tema “Nusantaraku Berdaulat, Indonesiaku Maju”. Tahun ini Kota Pariaman terpilih menjadi tuan rumah dalam perhelatan Hari Nusantara, yang acara puncaknya diadakan di Pantai Gandoriah, Pariaman, Sumatera Barat (14/12/2019).

“Peringatan hari nusantara yang ke-19 ini, merupakan suatu bentuk dimana kita ingin memperkuat lagi rasa persatuan dan rasa Nusantara ini, selain itu sebagaimana arahan Presiden yang disampaikan oleh Menko Bidang Perekonomian untuk memperkuat SDM dan Infrastruktur merata di seluruh Indonesia.” jelas Deputy Safri.

Deputy Safri juga mengatakan bahwa sesuai dengan arahan Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi

Luhut B. Pandjaitan agar kegiatan peringatan Hari Nusantara ini terus berlanjut.

“Pesan pak Menko Marves, jelas kegiatan ini perlu dilanjutkan, sudah ada Perpresnya, setiap tahun dilaksanakan secara teratur, dan khusus ketua pelaksanaan itu akan dilaksanakan secara bergilir, kebetulan tahun ini Ketua Umumnya adalah Kementerian PUPR,” tambahnya.

Asisten Deputy Bidang Budaya, Seni, dan Olahraga Bahari Kemenko Marves Kosmas Hareva menambahkan selain memperkuat dan merajut kebhinekaan Hari Nusantara ini dapat menjadi bentuk pemicu dan pemacu percepatan pembangunan.

“Pemerintah Pusat tentu berharap bahwa Momentum Hari Nusantara tingkat Nasional di Pariaman ini dapat menjadi pemicu percepatan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat Pariaman, terlebih lagi untuk pemanfaatan dan pengelolaan secara maksimal potensi dan sumber



daya Pariwisata dan Perikanannya,” jelas Asdep Kosmas.

Ketua Umum Acara Hari Nusantara tahun 2019, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono menjelaskan pemerintah terus meningkatkan infrastruktur pesisir, yang akan mendorong perekonomian nelayan.

“Memperingati Hari Nusantara, masa depan kita adalah laut, Pemerintah memperbaiki kawasan nelayan, yang sudah dilakukan di beberapa daerah seperti Bengkulu, Pontianak, Semarang, dan Tegal. Kita ingin kawasan nelayan ditingkatkan, tidak hanya infrastruktur tapi juga ekonomi,” ujar Menteri Basuki.

Dalam rangkaian acara puncak Hari Nusantara ini, Deputi Safri mewakili Deputi Sumber Daya Alam dan Jasa Kemenko Marves, memberikan sertifikat *Green Port* kepada 9 Pelabuhan terpilih, diantaranya Terminal Teluk Lamong, Terminal Umum Krakatau Bandar Samudera, Terminal Cabang Makassar,

Terminal IPC Peti Kemas Tanjung Priok, Terminal Belawan International Container, Terminal Jamrud Tanjung Perak, Terminal Peti Kemas Semarang, Terminal Balikpapan, Terminal Peti Kemas Makassar.

Tahun 2019, merupakan awal pelaksanaannya *Assessment* implementasi *Green Port* di pelabuhan internasional di Indonesia. Hasil dari penilaian terhadap 9 pelabuhan menunjukkan peringkat dan capaian kerja *Green Port*. Capaian 9 pelabuhan tersebut akan terus didorong untuk meningkat ditahun-tahun mendatang dengan target 96-100% untuk dapat meraih predikat *Green Port* di tahun 2023.

Program *Green Port* bertujuan untuk mendukung pengembangan pelabuhan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sebagai upaya mewujudkan pelabuhan berkelas dunia. Sejak tahun 2007, diinisiasi oleh Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa Kemenko Marves, yang beranggotakan tim antar- Kementerian/Lembaga.

Hari Nusantara ke-19 turut dihadiri oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat, Wali Kota Pariaman, TNI Angkatan Udara, TNI Angkatan Laut, dan Kementerian/Lembaga.







**Majalah Marves-Jakarta,** Dalam rangka optimalisasi dan implementasi target capaian rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (RAN P4GN) B12 serta memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) melalui Biro Hukum mengadakan Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Prekursor Narkotika di lingkungan Kemenko Marves di Kantor Kemenko Marves (19-12-2019).

“Narkotika itu merusak sistem saraf kita, penggunaan narkoba itu diawali dari coba-coba” ucap Sekretaris Kemenko Marves (Sesmenko), Agung Koeswandono, saat membuka Sosialisasi P4GN. Menurutnya, orang yang terjerat narkoba tidak dapat merasakan nikmatnya makanan enak karena bagi mereka yang enak hanyalah narkoba.

“Narkotika itu penyebab dua penyakit yang paling berbahaya yaitu penyakit jasmani sekaligus penyakit rohani. Jasmani kalian akan rusak kalian tidak akan bisa kerja apapun. Nah kalau kalian CPNS terkena narkoba, mohon maaf anda pasti akan saya lepas dari Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi” tegas Sesmenko. Penegasan tersebut sengaja ditekankan pada sosialisasi mengingat peserta sosialisasi tersebut mayoritas merupakan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kemenko Marves Tahun 2018.

“Adik-adik Sekalian kalian adalah CPNS, calon ASN. Kalian beda dengan anak-anak muda di luar

karena kalian adalah bagian dari pemerintah. Begitu Anda mendaftar dan diterima sebagai CPNS atau calon ASN, status anda tidak sebebaskan anak-anak muda di luar sana. Semua aturan menjadi benteng untuk saudara-saudara sekalian bergerak seumur hidup selama menjadi ASN selama menjadi PNS” tambah Sesmenko.

Menurutnya, sebagai ASN, CPNS Kemenko Marves tidak boleh mencoba apalagi menjadi pengguna. Dirinya tidak menginginkan ASN dikotori dengan tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab. “Saudara-saudara sekalian tidak usah mencoba-coba untuk mengalami hal tersebut itu sama saja Anda bunuh diri” pesan Sesmenko.

Dirinya menganalogikan pengguna narkoba ibarat orang bunuh diri dengan menancapkan pisau satu sentimeter per hari, sehingga mati pelan-pelan. “Jadilah ASN yang membanggakan. Jadilah ASN yang membahagiakan orang tua. Bahagiakanlah orang tuamu bahwa kalian yang menjadi ASN kemenko bidang kemaritiman dan investasi ambil ke depan untuk membangun negara ini. Seperti cita-cita kita di negara kita menjadi negara besar” pesan Sesmenko Marves.

Kemudian, terkait sosialisasi P4GN dan B12 ini, Kepala Biro Hukum, Budi Purwanto, menjelaskan, “Kegiatan ini adalah prosedur mekanisme yang kita adakan untuk laporan B12. Sehingga kegiatan ini kita adakan di penghujung tahun 2019 dan kita berharap capaian selama 3 tahun terakhir yang sudah diraih oleh Kemenko

Marves tetap bisa dipertahankan karena 3 tahun terakhir kita bisa mencapai laporan 100% dan kita harapkan 2019 ini juga demikian” ucapnya.

Menurut Karo Hukum, pihaknya meminta pejabat asal Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memberikan pengarahannya terkait P4GN kepada pegawai lingkup Kemenko Marves.

Hal tersebut dengan harapan para pegawai Kemenko Marves dapat meneruskan estafet pembangunan yang baik, berdedikasi, serta dalam keadaan sehat jasmani, rohani dan bebas dari narkoba. “Komitmen dunia (PBB) dalam memerangi narkoba telah menghasilkan regulasi yang mengikat, sejumlah negara termasuk Indonesia telah meratifikasi aturan tersebut” jelas Tenaga Ahli Bidang Hukum BNN, Dr. Supardi, pada paparannya.

Dirinya menyebutkan ada tiga regulasi terkait narkoba yang merupakan hasil ratifikasi, yaitu Undang-Undang No.8 Tahun 1976 yang diratifikasi dari UN *Single Convention On Narcotic* 1961; Undang-Undang No.8 Tahun 1996 yang diratifikasi dari UN *Convention On Psychotropic Substances* 1971; dan Undang-Undang No.7 Tahun 1997 yang diratifikasi dari UN *Convention Against Illicit Trafficking Narcotic Drugs And Psychotropic Substance* 1988. “Narkotika merupakan penyakit kronis yang merusak manusia terutama fungsi kerja otak, fisik, dan emosi. Selain itu Indonesia itu terbuka, banyak pintu masuk, bisa lewat laut yang menyebabkan narkoba mudah masuk dan menyebar di seluruh Indonesia” ucap Tenaga Ahli Dr. Supardi menjelaskan permasalahan penanganan narkoba di Indonesia.

Selain itu, masih terdapat enam permasalahan lain di antaranya demografis, jaringan pengedar, peredaran gelap, modus, sistem penegakan hukum, dan lembaga permasyarakatan juga menjadi tempat peredaran gelap narkotika. “Pada Agustus 2019, jumlah narapidana Kasus Narkotika di Indonesia berjumlah 129.809 orang, yang terdiri atas 85.484 orang pengedar dan 44.325 orang pengguna. Kalau secara total, sekitar 49,36% seluruh narapidana di Indonesia merupakan tahanan narkotika” jelas Tenaga Ahli Dr. Supardi.

Dirinya menginformasikan bahwa jumlah narapidana di Indonesia telah melebihi kapasitas sebesar 106% dari kemampuan Lembaga Permasyarakatan yang ada. “Pengguna narkoba sulit berhenti karena awalnya dia menggunakan biasanya coba-coba. Namun setelah konsumsi terus-menerus tubuh akhirnya melakukan adaptasi sehingga terjadi perubahan *neurofisiologis* yang menyebabkan penggunaan narkoba menjadi kebutuhan tubuh” ucap Tenaga Ahli Supardi.

Menurutnya tahapan penyalahgunaan narkoba umum berawal dari pengguna rokok yang beralih ke narkotika dan peminum alkohol yang menggunakan psikotropika. Ia juga memaparkan jenis-jenis narkoba yang beredar di Indonesia di antaranya opium, ganja, ketamine, kokain, ekstasi, shabu, putauw, LSD, amphetamine, morphine, dan codein. Pemaparan tersebut juga menjelaskan efek samping dan bahaya masing-masing narkoba jika dikonsumsi.





# COP25

**C H I L E**

**MADRID 2019**

TIEMPO DE ACTUAR



## COP 25 di Madrid, Spanyol **Indonesia Harus Menjadi *Lead* di Isu Ocean**

Sahat Panggabean  
Asisten Deputi Bidang  
Lingkungan dan Kebencanaan Maritim

**Majalah Marves** - Indonesia kembali mengirimkan delegasinya ke Konferensi Perubahan Iklim atau COP 25 di Madrid Spanyol. Delegasi tersebut termasuk di antaranya adalah tim dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), salah satu isu yang akan dibahas bersama adalah isu mengenai ocean dan khususnya *marine plastic debris* atau sampah plastik laut, selain juga isu mengenai *gender*, keuangan, dan seluruh aspek di dalamnya.

Untuk mengetahui hal tersebut lebih jauh, Tim Majalah Marves belum lama ini mewawancarai Asisten Deputi Bidang Lingkungan dan Kebencanaan Maritim, Sahat Panggabean yang juga sebagai salah satu delegasi Kemenko Marves di COP 25.



**Q**  
**Indonesia, atau khususnya Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi mengirimkan delegasinya ke COP 25 di Madrid, Spanyol. Apa saja isu penting yang diangkat dan dibahas di sana?**

COP 25 ini memang berbeda dengan COP sebelumnya, COP 25 ini *tagline*-nya adalah *corporate action*, jadi artinya apa-apa saja yang telah kita lakukan terkait isu perubahan iklim ini. Ini sangat fundamental karena kami juga akan melaporkan apa saja yang telah kami lakukan untuk menjawab isu perubahan iklim ini, dan kita di Kemenko Marves ini spesifik membawa isu mengenai *ocean*, artinya selama ini, *ocean* ini belum menjadi isu yang diangkat di COP sebelumnya, dan

inilah waktunya bagi kita untuk mengangkat isu tersebut, apalagi kontribusi *ocean* terkait isu perubahan iklim ini cukup signifikan, dan itulah agenda kami di sana untuk menunjukkan kepada dunia, dan harapan kita Indonesia menjadi *lead*-nya dalam isu *ocean* di COP 25.

**Q**  
**Bisa dijelaskan lagi secara spesifik, isu *ocean* itu seperti apa, apakah mengenai *mangrove*, *coral reef* atau lainnya?**

Kalau kita berbicara *ocean*, berarti semua hal-hal mengenai *ocean*, dan bukan hanya ekosistemnya juga, tetapi bagaimana masyarakatnya, termasuk isu *gender*, finansial, semua aspek akan kita bahas di sana termasuk risetnya juga. Dan termasuk yang sekarang sedang mengemuka ialah isu *marine plastic debris*.

**Q**  
**Selama keikutsertaan Indonesia di COP, tanggapan dunia ini seperti apa?**

Ini hal menarik, bahwa dunia itu telah melihat Indonesia mempunyai kapasitas dan juga potensi terkait sumber daya kemaritiman yang sangat besar, dan dunia itu seakan telah menyadari bahwa Indonesia dapat menjadi *leader* dan hal itu juga mendapat respon yang baik dari kita. COP 25 ini berlangsung di Chile, dan sudah ada pembicaraan dengan pemerintah Chile bahwa Indonesia layak menjadi *lead* di isu *ocean*. Saya kira momentum seperti ini jangan kita lepaskan dan kita tunjukkan komitmen dan keseriusan kita.

Q

Dari penjelasan Bapak tersebut, apakah optimis bahwa misi tersebut akan membawa hasil yang positif?

Kalau kita melihat dalam konteks yang lebih luas, Indonesia sebenarnya telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen pada tahun 2030, dan itu yang telah disampaikan Presiden Jokowi ketika di Paris pada saat pertemuan sebelumnya. Dari situlah kita sudah *mapping* potensi sumber daya maritim, itu sangat bisa berkontribusi untuk itu, contohnya *mangrove*, bahwa *mangrove* kita itu adalah yang terluas di dunia, kita juga *sea grass* atau padang lamun yang juga sangat luas, dan kalau kita masuk ke pedalaman, di sana kita juga punya *peatland* atau lahan gambut yang juga sangat luas, kita juga punya hutan yang kesemuanya bisa kita jadikan bagian dari target pengurangan emisi gas rumah kaca, minimal dari aspek tersebut kita bisa menyampaikan kepada dunia bahwa Indonesia sudah melakukan langkah-langkah, dan *trendnya* kita pasti bisa menjaga komitmen Indonesia. Dan ada lagi isu terkait dengan SDG, dan itu berkaitan karena salah satu *goals* dari SDG adalah perubahan iklim, jadi memang ini sebuah kegiatan yang saling berkaitan. Dan kami melihat, Indonesia bisa menunjukkan kepada dunia kita bisa menjawab *goals* yang ada di SDG.

Q

Sebagai penutup, adakah pesan khusus dari Menko Luhut terhadap para delegasi?

Pesan Pak Menko sangat sederhana, namun tegas. Yaitu, isu *ocean* Indonesia harus menjadi menjadi *leadnya* dan itu wajib hukumnya, dan hal itulah yang menjadi penyemangat kami.





**Coming Soon**





## **Menko Luhut : Area Kerja Kemenko Ini Jadi Lebih Luas**



**Majalah Marves - Jakarta,** Di hari pertama bertugas kembali sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut B. Pandjaitan menyatakan bahwa, sesuai dengan pengarahannya yang diberikan oleh Presiden Joko Widodo, maka nomenklatur Kemenko Bidang Kemaritiman akan ditambah dengan bidang investasi.

“Kita akan mempunyai area pekerjaan yang luas sekali, Kemenko Kemaritiman akan ditambah dengan menangani bidang investasi. Nanti juga akan ada penambahan kedeputian di sini,” ujar Menko Luhut di sela acara penyambutan oleh seluruh pegawai lingkup Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, digelar di Kantor Kemenko Bidang Kemaritiman, Rabu (23-10-2019).

Menko Luhut menjelaskan kembali arahan yang diberikan Presiden agar semua program yang menjadi tugas dan kewenangan Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi dapat berjalan sesuai dengan yang ditargetkan.

“Presiden memerintahkan dengan jelas, dan mungkin saya yang paling lama dikasih pengarahannya oleh Presiden, beliau ingin semuanya berjalan, seperti pembangunan dan pengembangan *petrochemical*, Pertamina, dan PLN. Pak Ridwan (Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi) dan BPPT sudah lakukan evaluasi terhadap PLN. Termasuk dengan B20-B30, itu Presiden juga mengarahkan. B20 ini saat saya PLT Menteri ESDM saya keluarkan Permen (Peraturan Menteri) tapi lambat dilaksanakan. Hampir setahun sudah dilaksanakan saat ini, dan hasilnya efisiensi dalam penggunaan energi kita sebesar 25%,” tambahnya.

Selanjutnya, Menko Luhut pun mengungkapkan, seiring dengan penambahan nomenklatur Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, nantinya akan ada penambahan kementerian yang akan berada di bawah koordinasinya. Dan, Menko Luhut juga menegaskan tentang kewenangan sesuai undang-undang yang dimilikinya.

“Nanti ada 6-7 kementerian di bawah koordinasi kita, Menko punya kewenangan koordinasikan, kendalikan, dan Menko memiliki hak veto terhadap kebijakan Kementerian yang

bertentangan dengan keputusan rapat yang telah dilakukan di tingkat Kemenko,” jelasnya.

la menyerukan kepada seluruh pegawai lingkup Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, agar lebih kompak lagi dalam bekerja, dan juga lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas yang diembannya.

“Peran kita banyak, saya titip kepada semua yang hadir di sini, bekerjalah dengan baik dan sungguh-sungguh. Pengarahan Presiden sudah sangat baik agar membuat kita lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas,” tutup Menko Luhut.





## ***Animal Content Creator***

### **Lucky Hakim**

*Animal Enthusiast*

Di edisi Majalah Marves kali ini, Tim Liputan Majalah Marves mewawancarai seorang figur yang dikenal sangat menyukai binatang dan sangat *concerne* dengan berbagai hal yang menyangkut fauna. Dialah, Lucky Hakim, yang kebetulan hadir karena diundang sebagai sebagai *influencer* di acara Rapat Persiapan Nusatic 2019 dan Trubus Agro Expo 2019, dihelat di Kantor Kemenko Kemaritiman dan Investasi, Kamis (24/10/2019).

Q

**Salam Mas Lucky, bagaimana kabarnya dan apa kesibukannya sekarang ini?**

Alhamdulillah kabar baik, kesibukan sekarang selain menjadi *youtubers*, juga sesekali masih bermain di seni peran, tetapi memang lebih banyak mengurus binatang sih.

Q

**Fauna apa sih yang paling disukai oleh anda?**

Wah itu pertanyaan yang sulit, karena saya pikir segala jenis binatang itu mempunyai keunikan dan keindahan masing-masing. Bahkan kecoa sekalipun atau kelabang atau ular, itu bagi saya ada sisi indahinya. Kadang saya bisa menikmati binatang-binatang kecil itu dengan kaca pembesar, jadi saya pikir betapa indahinya bumi atau Indonesia kita ini. Jadi kalau ditanya mana yang paling saya suka, ya semuanya saya suka. Saya ini kalau bisa dikatakan adalah *animal enthusiast*, termasuk dengan segala *event-eventnya*. Jadi segala hal tentang binatang saya pasti suka. Dulu ketika anak-anak SMP bermain dan lari-larian, saya justru menyempatkan diri untuk ke perpustakaan dan membaca buku-buku seperti ensiklopedia tentang fauna dan alam.

Q

**Berbicara tentang event, Indonesia kan mempunyai pameran ikan hias terbesar di dunia yakni Nusatic, dan anda ditunjuk sebagai salah satu *influencer* dan juga *youtuber* di sana, apa sih kesan dan harapan anda?**

Ini terkait dengan antusiasme saya tadi terhadap binatang, jadi Nusatic ini adalah hasil dari beberapa komunitas pecinta ikan hias, dimana mereka berkumpul dan bersepakat untuk menggelar *event* dan sampai sekarang sudah merupakan *event* yang besar. Dan ada Trubus juga yang merupakan bacaan saya sejak SMA, nah jadi saya itu diajak oleh Nusatic untuk mem-*publish* dengan menggunakan kanal youtube. Saya rasa *youtubers* itu sekarang punya peran penting juga, dan ini bisa merupakan saingan dari media *mainstream* itu sendiri, bahkan media

televisi pun sekarang sudah mengakui kehebatan *social media*, dan mereka mulai mengupload konten-konten di TV dan di-*publish* di youtube. Jadi saya dan teman-teman *youtubers* lainnya ditantang untuk membuat konten dengan kreatifitas masing-masing, dan bukan hanya berorientasi viral, tetapi buatlah konten-konten yang menarik. Dan kebetulan konten-konten yang saya buat kan *all about animal*, jadi dengan diajak serta ini saya sudah senang sekali.

Q

**Ada langkah-langkah khusus untuk nantinya membuat konten anda mengenai Nusatic ini?**

Ya, jadi saya akan membuat konten yang tepat buat orang yang tertarik dengan binatang khususnya ikan hias dan lainnya, dan mereka melihat kanal saya, dan saya akan meliput segala sesuatu mengenai Nusatic ini. Jadi setelah *event* itu terjadi, saya akan membuat beberapa *video*. Jadi tepatnya saya bukan akan hanya mempromosikan untuk *event* yang akan datang, akan tetapi juga promosi untuk *event-event* selanjutnya.

Q

**Sejauh ini, sudah seperti apa langkah-langkah dan upaya pemerintah untuk mengembangkan dan mempromosikan fauna, seperti misalnya ikan hias ini?**

Itu memang bukan hal yang mudah yah, Indonesia ini kan hampir sebesar benua Eropa. Namun demikian saya rasa peran pemerintah sudah banyak melakukan hal yang bagus dan positif. Tapi yah itu tadi pasti belum sempurna, karena ya itu tadi, wilayahnya yang sangat luas dan populasinya pun banyak. Nah terkait dengan pengembangan ikan hias dan fauna lain, serta acara-acara sejenis ini, saya pikir diperlukan regulasi untuk eksportir, khususnya eksportir pembudidaya, yaitu agar mereka bisa mengekspor lebih mudah, dan juga perlu dukungan pemerintah untuk mempermudah akses jual beli binatang antar-pulau. Karena ada beberapa ekspedisi yang menolak, padahal ini kan potensi ekonomi yang luar biasa, tapi ini di luar konteks untuk binatang langka yang dilindungi yah. Tapi ini untuk binatang yang dapat dibudidayakan dan bukan termasuk hewan yang dilindungi.

**Q**  
**Adakah saran kepada pemerintah dari anda sebagai pehobi dan pecinta fauna kepada pemerintah?**

Mungkin dipermudah akses untuk menjual ke luar negeri dan permudah juga akses untuk transportasinya. Saat ini apabila ada regulasi yang menyulitkan, akhirnya membuat orang mengambil jalan mudah, dan itulah celah-celah untuk oknum dapat bermain. Contohnya, di Tulungagung banyak pembudidaya ikan, atau di Klaten untuk budidaya unggas, dan pembelinya ada di Sumatera misalkan, tentu mereka akan kesulitan apabila tidak didukung oleh akses yang mudah. yang pasti harus banyak diskusi antara pemerintah dengan para pehobi dan pembudidaya.

Dan memang, Pameran dan Kontes Ikan Hias Indonesia Nusantara Aquatic/NUSATIC ke-4 (4th Indonesia Ornamental Fish & Aquatic Plant Show) yang tahun ini disinergikan dengan Trubus Agro Expo 2019, berlangsung sejak 29 November - 1 Desember 2019, berlangsung dengan sukses. Tercatat, transaksi pada kegiatan ini sekitar 10-20 miliar rupiah. Perputaran ekonomi yang terjadi bisa lebih tinggi lagi jika dihitung dengan tingkat hunian hotel dan biaya perjalanan.

Nusatic dan Trubus Agro Expo 2019 diikuti oleh sekitar 400 stand pameran dengan total sekitar 4.500 ekor ikan hias, 650 tanaman, 200 *aquascape* dari 7 negara. Dihadiri sekitar 100.000 pengunjung serta 12 Kedutaan Besar Negara Sahabat (Tunisia, Suriname, Yaman, Korea Utara, Mozambik, Iran, Kazakhstan, Sudan, Somalia, Lybia, Panama dan Guenea Bissue).



# #SelasaBerpakaianAdat

---



# Resensi Film

## Film Tabula Rasa: Penyatuan Terbaik, Antara Kuliner dan Keberagaman Indonesia

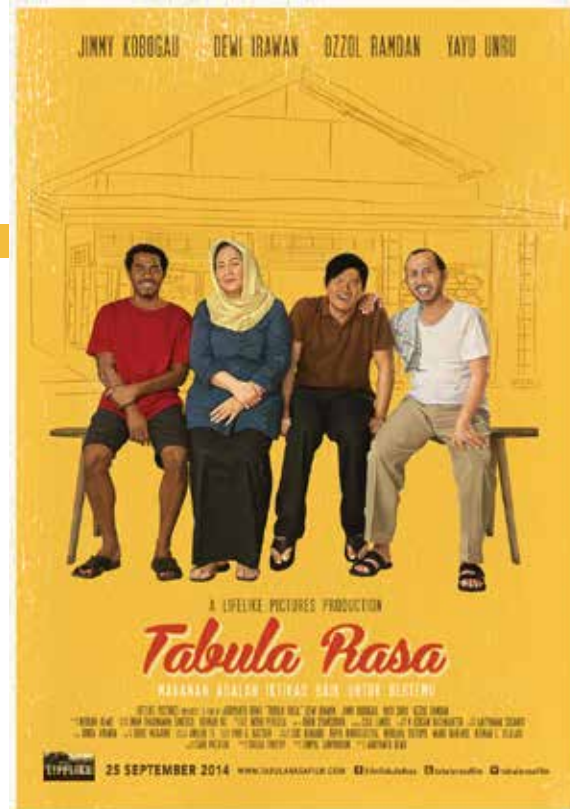
Tabula Rasa merupakan film Indonesia yang mendapatkan julukan “*food film*”. Film ini disutradarai oleh Adriyanto Dewo, yang rilis pada tahun 2014. Film ini menampilkan beberapa artis seperti Jimmy Kobogau, Dewi Irawan, Ozzol Ramdan, Yuyu Unru, dan lain-lain.

Film ini menceritakan tentang Hans seorang pemuda yang berasal dari Serui, Papua. Hans memutuskan untuk pergi ke Jakarta setelah diundang oleh seseorang, untuk memenuhi mimpinya menjadi pesepakbola profesional. Akan tetapi nasib berkata lain, Hans mengalami cedera yang parah, sehingga klub sepak bolanya lepas tangan untuk mengobatinya. Hans pun menjadi gelandangan di Jakarta.

Hans yang putus asa, mencoba untuk bunuh diri. Akan tetapi upaya bunuh dirinya gagal, dengan bertemu Mak Uwo, pemilik restoran Padang. Kemudian Mak Uwo mengajak Hans untuk bekerja di rumah makan Padang miliknya. Perlahan, Hans bangkit kembali dengan semangat hidup yang baru.

Uniknya, film ini meracik nilai toleransi dengan kuliner. Banyak pesan yang akan ditemui dalam film ini, salah satunya tentang budaya keberagaman yang dipertemukan dalam makanan khas Padang. Hal ini bisa dilihat, ketika Hans yang berasal dari Papua menjadi juru masak di rumah makan padang.

Selain itu, film ini juga bisa membuat perut para



penontonnya keroncongan, film Tabula Rasa ini menyajikan *shot-shot* kuliner-kuliner khas Padang, dari mulai dimasak hingga disajikan.



# Asmarandana

Oleh : Joko Rehutomo

Entah mengapa Minggu pagi ini perasaan melankolis meraja. Aku ingin melihat foto-foto kenangan. Debu tebal melekat pada sampul album ketika kuambil dari rak. Hidung kembang-kempis menahan bau apek yang meruar, lembar demi lembar pun terkuak. Wajah-wajah keluarga dan sanak kerabat terpampang di sana. Perhatianku tersedot pada sebuah gambar yang telah pudar. Separuh telah menguning termakan usia.

Ya, itulah momen ketika Bapak-ibu melangsungkan pernikahan. Menilik umur kakak sulungku yang mendekati kepala empat, dapat dipastikan foto *sephia* itu telah berumur lebih dari empat dasawarsa pula. Mereka begitu belia ketika bersanding di pelaminan. Bapak awal 20 dan Ibu masih 19 tahun kala itu.

“Kenapa Nduk, ada yang aneh dengan foto-foto itu?” lembut Ibu menyapa, tapi sudah cukup membuatku teragap.

“Ini lho, Bu, Endah sedang merhatiin foto waktu Ibu menikah. Bahagia banget kelihatannya,”

“Sini, Nduk, ibu juga mau lihat!” kubawa album mendekati Ibu yang tengah membersihkan meja makan.

“Wah, Bapakmu *ngganteng* ya? Seperti Arjuna.”

“Ibu juga ayu. Pokoknya pasangan serasi deh,” godaku.

“Ah, kamu Nduk, bisa aja,” pipi Ibu bersemu dadu, matanya berbinar. “Eh Nduk, kapan kira-kira kamu dilamar orang ya?” tiba-tiba Ibu melontarkan tanya yang membuatku tercenung sejenak. Terus terang aku kurang suka dengan tema klasik yang sampai detik ini selalu mengusik, dan belum ada jawabannya itu.

“A...apa, Bu? Tadi nanya apa?” sebenarnya suara Ibu begitu jelas terdengar, tapi aku sengaja bertanya balik.

“Ah, kamu ini. Orang tua ngomong nggak didengerin. Kapan ada pria datang ke rumah untuk *nembung* kamu?”

“Nggak tahulah, Bu. Wong sampai sekarang belum ada calon,” jawabku tak acuh.

Wajah Ibu menegang, rupanya ia tidak berkenan.

“Nduk, sekarang umurmu berapa? Sudah saatnya kamu berumah tangga. Janganlah pilih-pilih tebu kalau mencari suami, nanti malah dapat *boleng* lho,”

“Terus kalau belum ada yang *sreg* dan berjodoh gimana? Memang harus memaksakan diri!” sergahku ketus. Ah, lebih baik aku menghindari perdebatan dengan Ibu. Ia hanya menatap gemas ketika perlahan kakiku melangkah ke kamar dan menutup pintu. Ujung-ujungnya ia akan menyodorkan beberapa nama laki-laki yang hendak dijodohkan denganku. Ini zaman *gadget* bukan masanya Siti Nurbaya. Akan kubuktikan pada Ibu, gadis bungsunya ini mampu mencari jodohnya sendiri!

\*\*\*

Perkataan Ibu memang benar adanya. Sekarang aku berumur 24 tahun. Lebih dari pantas untuk menjadi seorang istri dan menimang bayi. Bukan berarti aku tidak berusaha untuk menemukan pasangan hidup. Malah baru enam bulan yang lalu, hubungan dengan pacarku putus. Keyakinan kami berbeda sehingga lebih baik berpisah daripada kelak bila telah berumah tangga timbul gejolak.

Kembali kubuka lembar album. Kulihat foto almarhum Bapak begitu gagah dengan pakaian adat Jawa. Mendiang, semasa hidupnya sangat mumpuni dalam hal kebudayaan, khususnya Jawa Tengah. *Nembang* adalah salah satu *klangenan* Bapak. Waktu kecil, aku sering ketiduran di pangkuan ketika satu bait tembang belum selesai. Suaranya begitu *gandhem*, membuatku lekas terbang ke alam mimpi. Malah aku sempat berujar, kalau berumah tangga kelak, suamiku harus mempunyai sifat seperti Bapak. Sabar, *ngemong*, bertanggung jawab dan penuh perhatian pada keluarga. Ah, Bapak, Endah kangen...

Pintu kamar terbuka. Wajah Ibu menyembul, lekas kusapu buliran airmata di pojok mata. Terlambat, Ibu telah melihat. Aku pun tak bisa mengelak.

“Kenapa Nduk, kamu baru saja menangis? Kamu marah ya sama Ibu?”

“Eng...nggak, Bu. Endah cuma ingat Bapak,”

"*Wis tho Nduk*, nggak usah nangis! Bapakmu sudah tentram di sana," Wanita sepuh itu membelai pundakku lembut. Aku tahu dari suaranya yang bergetar Ibu juga kangen dengan Bapak. Sebagai seorang ibu, tentu saja ia berusaha menyembunyikan rasa itu. Kelihatan tegar, tapi hatinya rapuh. "Oh ya, ada yang mencarimu tuh,"

"Siapa Bu?" tanyaku memburu. Kulirik jam dinding, baru pukul sembilan. Tumben sepagi ini sudah ada tamu bertandang.

"Kamu lihat saja sendiri. Pasti akan kaget melihat siapa yang datang." Diserang penasaran aku bergegas ke ruang tamu. Terlihat sosok pria tegap berpotongan rambut cepak. Senyum merekah melihatku menghampiri.

"Benar, ini Mas Danu?" kusambut uluran tangannya yang mengenggam erat.  
"Iya Dik, masak pangling tho?"

"Benar Mas, aku pangling tenan. Dulu 'kan badan Mas Danu kerempeng, sekarang tinggi besar begini,"

"Dik Endah juga berubah lho. Cantik dan kelihatan dewasa, nggak kayak dulu, kolokan!" Hangat menjalar di pipi. Ia bukan pria pertama yang mengucapkan itu tapi entah mengapa rasa bangga membuncah hebat. Gadis mana sih yang tidak suka dipuji?

"Ah, Mas Danu masih seperti dulu. Suka ngegombal!" tukasku tersipu. Mas Danu terbatak nampak deretan giginya yang rapi. Pesonanya tak pernah luntur sampai sekarang. Jujur, ia cinta monyetku. Usia kami berbeda jauh, hampir sepuluh tahun. Ia seumuran dan sekelas dengan Mas Ardi, kakakku yang nomor dua. Dulu kami adalah tetangga dekat sebelum ia mengikuti orang tuanya pindah ke luar pulau. Ayah Mas Danu seorang prajurit sehingga sering berpindah tugas.

"Sekarang aku pindah ke kota ini lho, Dik. Aku diberi kepercayaan Direktur untuk memimpin cabang di sini,"

"Wah, hebat! Jadi kita bisa sering ketemu dong,"

"Pastinya, aku juga akan cari kontrakan sekitar sini kok. Hitung-hitung nostalgia,"

"Gitu ya, Mas. Endah dengan senang hati akan bantu nyarikan,"

"Harus itu, awas kalau nggak..." ancamanya memasang mimik berlagak serius. Wajahnya begitu jenaka, membuatku tak dapat menahan geli. Ternyata Mas Danu memang masih seperti dulu, *easy going* dan tanpa beban. Walaupun terkadang sifat *moody*-nya sering kali muncul.

"Keluarganya diboyong kemari dong, Mas?"

"Keluarga siapa yang diboyong? Wong Mas belum menikah kok,"

"Masak sih, berarti...", entah mengapa aku menjadi gagu dan berbicara seperti itu. Mas Danu tersenyum simpul.

"Berarti apa, kok nggak dilanjutkan. Mau kamu jadi pacarku?" merah padam muka ini. Bila ada cermin di depan, pasti wajahku semerah saga. Aku hanya bisa menunduk, menatap ubin.

"Ha,ha...nggak usah dijawab. Mas cuma bercanda kok." Tawa Mas Danu berderai, ia sejak dulu memang suka menggoda. Anganku yang sempat melambung, terbang rendah kembali. Tidak mungkin pria semapan itu belum memiliki pilihan. Pastilah banyak gadis yang memperebutkan.

Akhirnya kami menghabiskan waktu dengan membicarakan masa kanak-kanak. Sesekali Ibu *nimbrung*, meramaikan suasana. Teringat ketika merengek kepadanya untuk menangkap kupu-kupu gajah yang begitu menarik perhatiannya. Atau memaksa ikut dengannya bermain layang-layang karena Mas Ardi tak mau mengajak. Kenangan itu begitu manis, melekat dalam memori. Ah, seandainya...

\*\*\*

Aku dan Ibu hanya tinggal berdua. Kedua kakak laki-lakiku telah berumah tangga. Mereka bekerja dan menetap di kota lain. Bagi mereka, Solo terlalu sempit untuk mengembangkan karier. Sebagai anak gadis satu-satunya dan ragil, aku berkewajiban menemani Ibu. Apalagi sepeninggal Bapak, Ibu sering sakit-sakitan. Setelah menyelesaikan kuliah di jurusan Akuntansi, aku bekerja sebagai auditor internal salah satu bank swasta.

Sudah hampir sebulan Mas Danu menetap di kota ini. Setiap Minggu bisa dipastikan ia bertandang ke rumah. Tentu saja kehadirannya menggembarakan kami, terutama aku.

"Nak Danu mau kemari nggak, Nduk?" tanya Ibu



ketika aku sedang mengecek SMS yang masuk.  
"Iya Bu, ini baru saja kulihat pesannya. Ia mau ajak Endah jalan-jalan,"

"Oh gitu. Eh Nduk, sebenarnya Ibu setuju lho kalau kamu jadi istrinya Nak Danu,"kata Ibu setengah bergumam.

"Ah Ibu. Mas Danu mana mau sama aku? Lagian ia sudah kuanggap kakak sendiri." Setengah hati aku menjawab, bila benar pasti akan kupertimbangkan. Tapi aku sadar, semua itu *ngoyoworo*, ibarat pungguk merindukan rembulan.

"Bisa jadi, Nduk. Kan *witing tresno jalaran soko kulino*. Mau 'kan bila nanti Nak Danu melamarmu?" Ibu terus menggoda dengan pertanyaan yang tak perlu jawaban. Ia tersenyum penuh arti, rupanya jalan pikiranku telah terbaca.

Klakson mobil Mas Danu terdengar dari pelataran. Kulirik arloji menunjuk angka sepuluh tepat. Setelah berpamitan pada Ibu kami berdua meluncur, pergi ke mal sekalian nonton. Hari ini penayangan perdana film "Habibie dan Ainun". Khabarnya film ini sangat romantis, dan menjadi box office ketika diputar di kota-kota besar lainnya.

Tak seperti biasanya, kali ini Mas Danu tak banyak berbicara. Seolah-olah ia hanya merespon apa yang kutanyakan. Dari berangkat sampai duduk kembali di belakang kemudi mobil untuk pulang, tak terlontar sepele pun celutukan konyol dari bibirnya. Kami menjelma seperti dua orang asing.

"Mas kok beda hari ini, sedang ada masalah ya?" tanyaku meluncur. Siapa sih yang tahan dengan suasana beku begini?

"Mas minta maaf ya, Dik. Bukannya bermaksud mengabaikan, tapi ada persoalan pribadi yang menggajal." Mas Danu menarik nafas, raut mukanya muram.

"Ayolah, Mas. Cerita pada Endah, masalahnya apa?"

"Jangan sekarang, Dik. Mas belum siap,"

"Ya udah kalau gitu. Tapi Endah berharap, Mas mau berbagi. Siapa tahu aku bisa memberikan solusi," Mas Danu mengangguk pelan dengan senyum dipaksakan.

Ibu masih terjaga dan menunggu di teras ketika kami sampai rumah. Dengan halus Mas Danu menolak tawaran untuk singgah. Malam itu matakku tak lekas mengatup. Perangai Mas Danu yang ganjil membuatku penasaran.

\*\*\*

Sore ini Mas Danu mengajakku bertemu. Suasana begitu lengang ketika memasuki Restoran Cipta Rasa. Aroma Jawa tercium kental, terlihat dari desain interiornya. Patung Loro Blonyo bersanding apik di sudut dekat kasir. Tokoh-tokoh wayang kulit menghias dinding, dengan keluarga Pandhawa mendominasi. Lampu-lampu kuno bergelantungan menyala temaram.

Sengaja kupilih meja di sudut. Tawaran pelayan untuk hidangan pembuka aku tolak. Di samping perutku belum lapar, tak elok bila aku makan duluan sebelum Mas Danu datang. Setengah jam berselang, seorang pria berjalan gontai, pandangan matanya menebar. Kumelambai memberi tanda.

"Udah lama menunggu, Dik?" wajah Mas Danu kelihatan pucat. Kantung matanya memberat pertanda kurang tidur.

"Baru saja, Mas," jawabku basa-basi. Seorang pelayan pria santun menghampiri kami. Kuambil inisiatif memesan dua porsi nasi goreng dan teh manis. Kali ini Mas Danu hanya mengiyakan, padahal selama ini ia paling cerewet soal menu.

*Gendhing-gendhing* Jawa mengalun lembut. Memaksaku kembali mengingat Bapak. Biasanya bila hati gembira ia selalu mendendangkan Asmarandana. Tembang yang menggambarkan orang sedang kasmaran. Atau Durma, dengan lirik penuh rasa syukur kepada Sang Pencipta. Sering Bapak mengajak aku dan Ibu ikut *nembang*. Tentu saja suara sumbang kami tak semerdu Bapak.

Pesanan datang tepat ketika perut memberi tanda minta jatah. Sejak tadi kutunggu belum juga Mas Danu membuka cerita. Aku tak mau disebut perempuan nyinyir, sehingga sampai detik ini masih sabar menunggu. Ia mengeluarkan sesuatu dari kantong celana dan diulurkannya. Selebar tiket, tertulis namaku!

"Ini apa maksudnya Mas?" tanyaku tak mengerti. Sosok laki-laki di depanku ini memang sulit diduga.

"Aku mau pulang ke Jakarta besok. Kuharap kamu ikut!"ujarnya pelan bernada memohon. Gila, rencana apa sih yang ada di benak Mas Danu?

"Tunggu dulu, apa ini berhubungan dengan masalahmu, Mas? Langsung saja, jangan membuat Endah bingung begini!"tukasku kesal. Mas Danu

tersenyum tipis, membuatku tambah penasaran.

"Tapi janji, setelah Mas selesai cerita nanti, Dik Endah tidak marah,"

"Sudahlah, Mas cerita saja! Percaya deh, aku tak akan marah." Kuhentikan suapan ke mulut, nafsu makan mendadak hilang.

"Sejak lama Bapak-ibu mendesakku segera menikah, Dik. Tahun depan, Mas sudah 35 tahun. Mereka khawatir aku larut dalam kesendirian,"

"Lalu, Mas sudah ada calonnya?"

"Nah itu masalahnya. Sampai saat ini aku masih mencari wanita yang tepat. Bapak-ibu rupanya sudah tak sabar menunggu, mereka telah menyiapkan istri buat, Mas." Entah mengapa mendengar penjelasan Mas Danu, terpantik rasa tidak nyaman. Benarkah aku cemburu?

"Lalu mengapa Mas mengajakku ke Jakarta?" Mas Danu menyeruput tehnya yang tersisa, ia mengambil jeda sebelum melanjutkan tuturnya.

"Calon istri Mas adalah anak teman Bapak ketika masih aktif berdinis. Dulu pernah tinggal satu kompleks sehingga Mas pun telah mengenalnya dengan baik."

"Bagus dong, terus masalahnya dimana?" sahutku gusar.

"Mas tidak suka dengan gadis itu. Apalagi untuk mencintai dan menjadikan istri. Dik Endah ke Jakarta untuk aku perkenalkan sebagai calon istri Mas."

"Apa Mas, calon istri?!" pekikku spontan. Beberapa pengunjung menengok, lekas kurendahkan suara.

"Ya, tepatnya berpura-pura jadi calon istri. Dengan demikian Bapak-ibu akan mengurungkan perjodohan kami," Aku tak percaya kalimat itu meluncur dari bibir Mas Danu. Ia mengangguk. Jelas ini bukan mimpi!

"Gendeng kamu, Mas. Aku nggak mau!" bagai tersengat aliran listrik, harga diriku sebagai seorang wanita merasa dilecehkan. Tak dapat dipungkiri aku memang suka dengan Mas Danu, tapi tak akan sudi dijadikan boneka!

"Kamu marah ya, Dik?"

"Jelas! Maaf, tadi Endah janji nggak akan marah. Tapi ini bukan perkara main-main Mas. Sungguh aku nggak nyangka Mas Danu begitu egois. Dalam hal ini banyak orang yang dikecewakan. Orang tua Mas, gadis itu dan juga Endah!"

Mas Danu tertunduk, suaranya lirih, "Maafkan Mas, Dik. Aku memang egois. Jujur, Mas memang belum siap menikah saat ini." Bergegas kusambar tas, beranjak pergi. Reflek Mas Danu mencekal pergelangan tangan, segera kutepis.

"Sekali lagi maafkan Mas, Dik," Aku diam, malas menjawab. Kami bersitap, kudapati ketulusan di matanya. Hati terlanjur luka, mustahil sembuh dalam sekejap.

"Sudahlah Mas, Endah mau pulang. Terima kasih telah melibatkan dalam rencana Mas. Jujur aku sangat kecewa! Kini Endah tahu, Mas Danu tidak seperti yang kupikirkan selama ini." Pria yang sebulan ini mendominasi fantasiku itu terpaku, mungkin ia tak menyangka aku bisa bersikap tegas.

Taksi melesat membawaku pulang. Tak sampai 30 menit kakiku telah menjejak halaman rumah. Kubuka pintu, sayup suara Ibu melantunkan Asmarandana. Entah mengapa di telinga iramanya menjelma Pocung. Mungkin impianku telah karam, tapi aku tak menyesal telah jatuh hati pada Mas Danu. Kususut airmata yang sempat merinai, aku tak mau Ibu melihatnya nanti.

Catatan :

1. *Asmarandana* :tembang jawa, liriknya tentang kasmaran
2. *Nembun* :meminta, melamar
3. *Boleng* :busuk, cacat
4. *Klangenan* :hoby, kegemaran
5. *Gandhem* :merdu
6. *Pangling tenan* :benar-benar lupa
7. *Ragil* :bungsu
8. *Ngoyoworo* :mustahil
9. *Witing tresno jalaran soko kulino* :cinta tumbuh karena sering bersama
10. *Loro Blonyo* :patung sepasang pengantin
11. *Durma* :tembang jawa, liriknya tentang rasa syukur

# Galeri Foto



Presiden Joko Widodo dan Wapres Ma'aruf Amin  
Foto bersama Menteri Kabinet Indonesia Maju (23/10/19).



Acara penyambutan oleh seluruh pegawai lingkup Kemenko  
Bidang Kemaritiman dan Investasi, digelar di Kantor Kemenko  
Bidang Kemaritiman,(23/10/2019).



Menko Luhut bersama Sesmenko Agung Hadiri  
Rapat Kerja di DPR RI (13/11/2019).



Acara Jam Pimpinan bersama Menko Luhut di Kantor Kemenko  
Bidang Kemaritiman, (13/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Koordinasi Program Kerja  
Kementerian/Lembaga Lingkup Kemenko Marves, (29/10/2019).



Menko Luhut Menghadiri Hari Jadi Gojek, didampingi oleh  
Menteri Perhubungan, (02/11/2019).



Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Manusia, IPTEK dan Budaya Maritim Safri Burhanuddin Menghadiri Penutupan Acara *The 3rd Indonesia Circular Economy Forum (ICEF)* di Jakarta, (12-11-2019).



Menko Luhut *Courtesy Call* dari *Chief of Staf Angkatan Bersenjata UEA*, (12/11/2019).



Menko Luhut Memberikan Pembekalan kepada Pasis Sesko TNI tahun 2019, (18/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Pembahasan Stragis Kementerian Perhubungan Tahun 2019 - 2024, (18/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Pembahasan Program Strategis Tahun 2019-2024 Kementerian LHK (18/11/2019).



Menko Luhut dan MenKP Edhy Bahas Program Strategis KKP Tahun 2019-2024, (19/11/2019).

# Galeri Foto



Menko Luhut Memimpin Rapat Pembahasan Program Strategis Kementerian ESDM 2019-2024, (19/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Pembahasan Program Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2019-2024 (19/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Koordinasi Pembahasan Program Strategis Kementerian PUPR Tahun 2019-2024 (19/11/2019).



Menko Luhut Memimpin Rapat Koordinasi Pembahasan Program Strategis BKPM Tahun 2019-2024 (19/11/2019).



Kemenko Marves Melalui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa dalam Pembukaan Gelaran Pameran Ikan Hias Terbesar Di Dunia, Nusatic 2019, di Tangerang, Banten (30/10/2019).



Menko Luhut Memimpin Acara Pelantikan Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, (02/12/2019).



Menko Luhut *Bilateral Maritime Forum* (BMF) antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Federal Jerman, (02/12/2019).



Kementerian Koordinator Bidang Kematriman Pasang Lampu Tenaga Surya Hemat Energi (16/12/2019).



Bu Devi Pandjaitan Menghadiri Musyawarah Nasional DWP di Managalla Wanabakti (11/12/2019).



Kemenko Marves melalui Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Ridwan Djamiluddin melaksanakan kunjungan kerja ke Kepulauan Mentawai (21/12/2019).



Deputi Bidang Koordinasi SDM, Iptek, dan Budaya Maritim Menghadiri Hari Nusantara 2019, di Pariaman (19/12/2019).



Grab Indonesia melaksanakan Peluncuran Kendaraan *Online* Berbasis Listrik di Kantor Kemenko Maritim dan Investasi (Kemenko Marves), (13/12/2019).



# *Nusatic 2019*

---

**Pameran Ikan Hias Terbesar Di Dunia**







KEMENTERIAN KORDINATOR BIDANG  
KEMARITIMAN DAN INVESTASI  
REPUBLIK INDONESIA

**Kementerian Koordinator Bidang  
Kemaritiman dan Investasi  
Republik Indonesia  
Biro Perencanaan dan Informasi**

Gedung BPPT 1, Lantai 5  
Jl. MH. Thamrin no. 8, Jakarta Pusat  
Telp. 021-2395 1100  
E-mail: kemenkomaritim@maritim.go.id  
Website: www.maritim.go.id

